

## PERBANDINGAN FUNGSI FOLKLOR DALAM DONGENG *MOMOTARO* DAN *ONIMOMOTARO*

Fratiwiy Arman<sup>1</sup>, Tienn Immerry<sup>2</sup>, Aimifrina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta  
E-mail: ertiwy@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbandingan fungsi folklor yang terdapat pada dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro*. Dongeng *Momotaro* sebagai folklor lisan terkenal di Jepang tidak diketahui penulisnya. Sebaliknya dongeng *Onimomotaro* yang merupakan lanjutan ceritanya ditulis oleh Ozaki Kouyou pada tahun 1981 yang diterbitkan dalam majalah *Yonen Bungaku*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Fungsi folklor menurut Bascom digunakan untuk menganalisis kedua dongeng. Kemudian fungsi folklor dari kedua dongeng tersebut dibandingkan untuk melihat perbedaan dan kesamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan, dongeng *Momotaro* dan *Onimomotaro* memiliki keempat fungsi folklor, yaitu sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, dan sebagai pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya. *Perbedaan* terdapat pada fungsi sebagai sistem proyeksi, dongeng *Momotaro* memiliki keinginan tersembunyi demi kepentingan bersama dan keinginan tersebut tercapai, sedangkan pada dongeng *Onimomotaro* keinginan tersembunyi demi kepentingan pribadi, tidak tercapai. Juga terdapat pada fungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya, pada dongeng *Momotaro* terdapat mitos ritual pengusiran setan, sedangkan pada dongeng *Onimomotaro* terdapat mitos berziarah ke kuil untuk meminta anak. *Kesamaan* terdapat pada fungsi sebagai sistem proyeksi, yaitu tokoh memiliki kesamaan adanya keinginan tersembunyi. Pada fungsi sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, yaitu tokoh memiliki kesamaan mengesahkan prinsip bushido dan balas budi. Pada fungsi sebagai alat pendidikan anak, memiliki kesamaan banyaknya pengajaran untuk anak. Pada fungsi sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya, yaitu tokoh memiliki kesamaan mempercayai mitos jimat keberuntungan dan menggunakan hewan sebagai lambang arah mata angin yang berlawanan untuk dapat melawan setan.

**Kata kunci:** dongeng, fungsi folklor, dan perbandingan